

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumberdaya lahan suatu daerah aliran sungai (DAS) cenderung mendapat tekanan seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk. Malingreau (1978), menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan meningkatnya tekanan terhadap lahan, sehingga aktivitas bercocok tanam berkembang luas pada lahan hutan di daerah pegunungan. Perubahan fungsi kawasan yang awalnya merupakan kawasan lindung menjadi kawasan perkebunan dapat mempengaruhi kondisi fisik lahan dan produktivitas lahan. Pengaruh yang nyata akan terlihat pada produktivitas lahan pada suatu kawasan yang fungsinya telah mengalami perubahan.

Penurunan produksi pertanian dapat disebabkan oleh turunnya produktivitas tanah yang terjadi karena kemunduran sifat fisika tanah, lekas merosotnya kandungan bahan organik tanah, sulitnya mempertahankan kelembaban tanah, dan masalah kesuburan tanah yang kurang sesuai. Sedangkan sasaran yang akan dicapai dalam usaha peningkatan produksi pertanian adalah peningkatan hasil persatuan luas suatu lahan pertanian melalui teknik pengolahan tanah yang tepat (Arsyad, 1989).

Pengelolaan lahan yang tidak didasari pertimbangan keadaan fisik lahan dan lingkungan akan mengakibatkan terjadinya pemborosan penggunaan lahan dan kerusakan lingkungan yang berakibat menurunnya produktivitas lahan. Penilaian terhadap produktivitas lahan merupakan hal yang perlu dilakukan di dalam mengatur management dan pengolahan lahan itu sendiri sehingga dapat meminimalisir kerugian terhadap budidaya yang akan dilakukan. Menurunnya hasil produksi lahan pertanian masyarakat dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat atau petani mengenai aspek-aspek yang menjadi syarat tumbuh bagi tanaman yang akan dibudidayakan, sehingga banyak dari hasil-hasil pertanian yang tidak sesuai harapan.

Salah satu hal yang harus diperhatikan di dalam meningkatkan produktivitas pertanian dengan memperhatikan kesesuaian lahan dengan tanaman yang akan dibudidayakan, karena potensi sumberdaya lahan untuk pengembangan

pertanian umumnya cukup beragam dari suatu daerah dengan daerah lainnya. Keberagaman potensi tersebut menunjukkan perlu dilakukannya suatu tindakan evaluasi lahan pada setiap daerah sebagai dasar untuk menyusun perencanaan penggunaan lahan yang bijaksana, sehingga produktivitas pertanian yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan, yang mana evaluasi kesesuaian lahan merupakan suatu proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan-penggunaan tertentu (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2010). Kesesuaian lahan akan mempengaruhi produktivitas suatu lahan tersebut karena pada kriteria kesesuaian lahan akan berpengaruh terhadap kecocokan tanaman yang akan dibudidayakan.

Budidaya tanaman perkebunan di Sumatra Barat semakin meningkat terutama tanaman kayu manis salah satu daerahnya yaitu Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Kecamatan Malalak termasuk daerah hulu DAS Mangau. DAS Mangau merupakan salah satu DAS yang terdapat di Sumatera Barat yang melewati Kabupaten Agam dan Kabupaten Padang Pariaman yang mempunyai luas total wilayah 28.830 ha (Kementrian Kehutanan, 2012).

Hulu DAS Mangau terdapat diantara Gunung Singgalang dan Danau Maninjau yang mencakup seluruh wilayah administrasi Kecamatan Malalak Kabupaten Agam dan utara wilayah Nagari Tandikat Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan Malalak merupakan daerah administrasi kecamatan yang terdapat di Kabupaten Agam. Secara geografis, Malalak berada antara $0^{\circ} 21' 52''$ - $0^{\circ} 28' 42''$ LS dan $100^{\circ} 12' 50''$ - $100^{\circ} 19' 51''$ BT Luas Kecamatan Malalak 10.441 ha, dengan ketinggian tempat (elevasi) antara 368-2750 meter dari permukaan laut (m d.p.l). Kecamatan Malalak memiliki relief topografi dari daerah landai sampai sangat curam. Secara fisiografi daerah ini dataran volkan, kipas volkan sampai pegunungan, dan daerah Malalak juga dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan yang sangat curam (BPS Agam, 2008).

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Malalak bergerak disektor pertanian. Usaha pertanian yang dilaksanakan seperti menanam tanaman hortikultura, padi sawah, kebun campuran dan kebun rakyat serta sabagian daerah ini juga dijadikan daerah hutan konservasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

pada daerah yang memiliki tingkat kelerengan tanah yang sangat curam seperti pada daerah pegunungan Singgalang, Tandikat dan Maninjau.

Kecamatan Malalak merupakan salah satu daerah penghasil kayu manis di Kabupaten Agam. Hampir semua masyarakat memiliki lahan kayu manis yang telah ditanam sejak dulu. Tanaman ini merupakan salah satu komoditi yang memberikan kontribusi bagi masyarakat. Dengan luas lahan tanaman kayu manis mencapai 2.534 ha dengan hasil produksi 2.293 ton (BPS Agam, 2016). Dengan meninjau aspek ekonomis dari tanaman kayu manis ini tidak menutup kemungkinan akan menjadi pemasukan bagi pemerintah Kecamatan Malalak itu sendiri.

Bertitik tolak dari keterangan diatas maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “Penilaian Produktivitas Lahan Tanaman Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii*) Berdasarkan Kesesuaian Lahan Pada Daerah Hulu Das Mangau”

B. Tujuan Penelitian

Menilai produktivitas lahan tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) pada Hulu DAS Mangau Kecamatan Malalak berdasarkan kesesuaian lahan.

